

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan adanya peleburan batasan privat menjadi batasan publik serta turbulensi atau pelanggaran batasan privasi karena ketidakjelasan koordinasi batas, dimana hal tersebut ditunjukkan melalui data pesan privasi berupa aib diri sendiri, aib orang tua dan keluarga, aib saudara, serta pengalaman teman yang disampaikan secara bebas pada grup *chatting platform* Telegram serta didasarkan atas keinginan anggota komunitas Broken Home Daily yang merasa memiliki kesamaan latar belakang atau *affinity communities*. Dari sinilah, tidak heran jika komunitas Broken Home Daily menjadi rumah kedua dan tempat bertukar pikiran bagi korban tindakan *broken home*.

Selanjutnya, terdapat pula sosok *admin* sebagai fasilitator yang mengatur jalannya komunikasi dan berperan aktif untuk membantu anggota mengungkapkan pesan privasi dalam grup *chatting* komunitas Broken Home Daily, namun memiliki latar belakang kehidupan yang berbanding terbalik yakni sebagai seorang difabel dan hal tersebut tidaklah diketahui oleh publik, khususnya anggota komunitas Broken Home Daily. Selain itu, penggunaan nama samaran berupa aksara jawa yang digunakan *admin* sebagai profil akun Telegram juga menjadi batasan pribadi yang berhasil dikendalikan dan belum banyak diketahui publik, karena penggunaan nama samaran menjadi sebuah sarana *admin* untuk melindungi identitas diri sebagai korban *broken home*.

Dari sinilah, diketahui bahwa sosok *admin* tersebut sangat menjaga serta mengendalikan batasan pribadi dalam dirinya dan terdapat adanya anomali atau kesenjangan, dimana anggota komunitas Broken Home Daily terlihat bebas untuk menyampaikan pesan privasi dan mengabaikan batasan, sedangkan *admin* terlihat lebih tertutup dan sangat menjaga batasan privasi, walaupun terjadi koordinasi batas yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen komunikasi privasi (CPM) tidaklah berjalan dengan sempurna, karena adanya keinginan anggota komunitas untuk membagikan pesan privasi sebagai bahan curhatan, sehingga tidak terdapat lagi batasan privat antar anggota komunitas dan terjadi proses turbulensi. Selain itu, ditambah pula dengan keberhasilan media sebagai dalang yang menggeser batasan privat menjadi batasan publik, dimana Telegram bukan hanya dijadikan sebagai sarana, tetapi juga membentuk privasi seseorang sehingga semua pesan yang disampaikan dalam grup *chatting* komunitas Broken Home Daily kini menjadi konsumsi publik.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan kajian penelitian tentang manajemen komunikasi privasi (CPM) melalui sudut pandang komunitas virtual di media sosial dengan menggunakan metode penelitian netnografi. Selain itu, penelitian sejenis juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Fenomenologi dengan mengambil sudut pandang pengalaman dan pemaknaan korban tindakan *broken home* dalam

melakukan proses manajemen komunikasi privasi (CPM) dalam komunitas virtual.

V.2.2 Saran Praktis

Tidak semua anggota komunitas Broken Home Daily berasal dari kota yang sama. Citra komunitas Broken Home Daily sebagai sebuah wadah curhat komunitas virtual bagi para korban tindakan *broken home*, seharusnya lebih memperhatikan lagi pengelolaan batasan privasi dan batasan publik, sehingga setiap orang dapat menikmati pesan yang disajikan.

Selain itu, *admin* komunitas Broken Home Daily diharapkan dapat melakukan evaluasi kembali berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur jalannya komunikasi dalam komunitas Broken Home Daily agar tidak terjadi kesenjangan antar anggota komunitas. Kemudian, bagi anggota komunitas Broken Home Daily, diharapkan dapat lebih aktif untuk menjadikan grup *chatting* tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan empati antar anggota dan tidak seharusnya menjadikan komunitas Broken Home Daily sebagai wadah untuk meluapkan emosi semata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akoumianakis, D. (2009). *Virtual community practices and social interactive media: Technology lifecycle and workflow analysis*. Information Science Reference.
- Baran, S. (2019). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. McGraw-Hill. <https://id.id1lib.org/book/5009179/b10324>
- Carr, C. T. (2021). *Computer-mediated communication : a theoretical and practical introduction to online human communication*. Rowman & Littlefield.
- El Morr, C. et. a. (2012). *Virtual community building and the information society: Current and future directions*. Information Science Reference.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Alfabeta.
- Irawan, N. (2021). *Netnography Unlimited: Understanding Technoculture Using Qualitative Social Media Research*. Routledge.
- Kozinets, R. V. (2016). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. SAGE Publications.
- Kuksa, I. & C. (2014). *Making sense of space : the design and experience of virtual spaces as a tool for communication*. Chandos Publishing.

<https://id.id1lib.org/book/2463439/c037d5>

Lazakidou, A. et. al. (2012). *Virtual Communities, Social Networks and Collaboration*. Springer-Verlag New York.

<https://id.id1lib.org/book/2101618/09c6e8>

Littlejohn, S. et. al. (2016). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition* (Eleventh). Waveland Press, INC.

Moerdijati, S. (2016). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Revka Media.

Mulyana, D. & S. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis* (pp. 1–451). PT Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT RajaGrafindo Persada.

Priowidodo, G. (2020). *Monograf Netnografi Komunikasi (Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan)*. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

West, R. & T. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Komunikasi)*. Salemba Humanika.

Jurnal

Annisa, S. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6),

1109–1122. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.411>

Evelina, L. W. (2019). Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual di Situs Wisata TripAdvisor. *Warta ISKI*, 1(02), 65–74.

<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i02.19>

Fitriansyah, Fifit, A. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(Cakrawala-Jurnal Humaniora), 113.

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>

Juditha, C. (2018). Interaksi Simbolik Dalam Komunitas Virtual Anti Hoaks Untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 19(1), 17–32.

<https://doi.org/10.31346/jpikom.v19i1.1401>

Permassanty, T. D., & Muntiani, M. (2018). Strategi Komunikasi Komunitas Virtual dalam Mempromosikan Tangerang Melalui Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 173–186.

<https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.523>

Prajarto, N. (2018). *Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @lambe_turah*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 33–46.

<https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1367>

Purwaningtyas, M. (2019). Indonesian Women's Activism in Instagram. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(2), 141–162.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v18i2.3343>

Putri, D. W. (2017). The Virtual Community: Interaktivitas pada Komunikasi Peer--to--Peer di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent Dhita Widya Putri STIKOM The London School of Public Relations – Jakarta. *Communicare Jurnal of Communication Studies*, 3(2), 59–71.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101003220164>

Ratna. (2018). Kajian Etnografi terhadap Komunitas Cyber DBC Network. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 54–63.

Saifulloh & Ernanda. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego Di Twitter. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235–245. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.652>

Samatan, N. et. a. (2017). Konstruksi Pendidikan Virtual: Studi Netnografi pembelajaran pada Facebook. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 01(01), 657–667. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25008/pknk.v1i1.74>

Santoso, D. H. (2018). Media Baru Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Etnografi Virtual Penggunaan Media Baru Pada Jalin Merapi. *Journal of Communication*, 3(1), 3–13.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ettisal.v3i1.1925>

Watie, E. D. (2012). Periklanan Dalam Media Baru (Advertising In The New Media). *Jurnal The Messenger*, IV(1), 37–43.

<https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/275/177>

Widyaningrum, A. Y. (2021). Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan dan Tantangan Kajian di Bidang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Komunikatif*, 10(2), 141–152. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3457>

Willi, E. al. (2014). Corporate Impression Formation in Online Communities - A Qualitative Study. *Qualitative Market Research*, 17(4), 1–47. <https://doi.org/10.1108/QMR-07-2013-0049>

Website

Astuti, P. (2017). *Angka Perceraian Indonesia Tertinggi di Asia Pasifik, Masa Depan Anak-anak Indonesia Dipertaruhkan*. Jawaban. https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/07/24/91/170724142549/angka_perceraian_indonesia_tertinggi_di_asia_pasifikmasa_depan_anak-anak_indonesia_dipertaruhkan

Wicaksono, A. (2021). *Penyintas Broken Home Kini Punya Rumah Curhat*. Suara Merdeka. <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-041108956/penyintas-broken-home-kini-punya-rumah-curhat>